

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini menjelaskan tentang: kesimpulan, merupakan jawaban terhadap rumusan masalah, hipotesa dan tujuan penelitian yang di peroleh dari hasil kajian teoritis, penelitian di lapangan serta pengolahan data; Implikasi, memberikan pengertian yang lebih mendalam; serta Saran, dihubungkan dengan pentingnya dan manfaat penelitian.

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, hipotesa dan tujuan penelitian yang di peroleh berdasarkan hasil kajian teoritis, penelitian di lapangan serta pengolahan data. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa:

Pertama, kecenderungan variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y) adalah kategori -Menuju Maksimalll secara signifikan $\alpha < 0,05$.

Kedua, indikator yang paling dominan yang membentuk variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y) sebagai variabel terikat adalah indikator Memiliki Tujuan Dalam Belajar (y_5).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y) adalah -Menuju Maksimal, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan agar hasilnya menjadi -Maksimal.

Peningkatan variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y) dari menuju maksimal menjadi maksimal dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi, dan upaya.

1. Kebijakan

Penulis menetapkan dua kebijakan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur sebagai berikut:

a. **Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y)**

Terwujudnya Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur dari menuju maksimal menjadi maksimal secara signifikan $\alpha < 0,05$.

b. **Memiliki Tujuan Dalam Belajar (y5)**

Terwujudnya Memiliki Tujuan Dalam Belajar dari menuju maksimal menjadi maksimal secara signifikan $\alpha < 0,05$ sebagai indikator paling dominan yang membentuk Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur.

2. Strategi

Pada bagian ini, penulis akan membuat strategi-strategi yang nantinya dapat diterapkan dalam mewujudkan variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri

1 Sabu Timur (Y) menjadi -Maksimalll secara signifikan $\alpha < 0,05$. Berdasarkan analisis data secara bersama-sama diperoleh beberapa strategi yang dapat di lakukan untuk mencapai terwujudnya Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur menjadi -Maksimalll yaitu melalui peningkatan indikator yang paling dominan Memiliki Tujuan Dalam Belajar (y^5) yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur

Jika menghendaki peningkatan variabel Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Timur (Y), yakni dari -Menuju Maksimalll menjadi -Maksimalll, dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

Pertama, Strategi Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y) dapat dilakukan dengan -Home Visitll

Kedua, Strategi Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y) dapat di lakukan dengan -Learning Fasilityll.

b. Strategi Memiliki Tujuan Dalam Belajar

Jika menghendaki peningkatan indikator Memiliki Tujuan Dalam Belajar (y^5), yakni dari -Menuju Maksimalll menjadi -Maksimalll, dapat di lakukan beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

Pertama, Strategi Memiliki Tujuan Dalam Belajar (y^5) dapat di lakukan dengan -Smart Generationll

1) Pembentukan Karakter

Karakter adalah kualitas moral dan intelektual seseorang, yang dibentuk baik oleh faktor bawaan maupun lingkungan sosialisasi pendidikan, pengasuhan.

Manusia memiliki kapasitas untuk berperilaku moral bahkan sebelum lahir, tetapi kapasitas ini harus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Tujuan pengembangan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya orang-orang yang baik melalui pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik yang akan membantu anak-anak mengembangkan kapasitas mereka untuk berkomitmen pada tindakan terbaik, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan memiliki tujuan hidup. Melalui orang tua dan lingkungan, masyarakat juga mempengaruhi bagaimana anak berubah. Pengetahuan bukan satu-satunya faktor dalam karakter. Jika seseorang tidak dilatih untuk melakukan kebaikan itu, meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang kebaikan, mereka mungkin tidak selalu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Karakter meluas ke wilayah emosi dan kebiasaan pribadi.

2) Kelompok Belajar

Diharapkan dengan membentuk berbagai kelompok belajar, siswa dapat berkolaborasi saat diberikan tugas dan bertukar pendapat. Proses belajar kelompok mengajarkan siswa bagaimana bekerjasama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan kelompok belajar ini termasuk membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka serta metodologi pemecahan masalah mereka.

Kedua, Strategi Memiliki Tujuan Dalam Belajar (y^5) dapat dilakukan dengan -Connect With God|| dengan mengadakan retreat. Retreat merupakan salah satu kegiatan rohani yang dilakukan oleh suatu kelompok orang untuk membina dan meningkatkan iman dalam diri. Setiap siswa, guru, dan pembicara mengikuti retreat

sebagai salah satu kegiatan spiritual untuk membantu iman setiap siswa bertumbuh dan berkembang. dengan mengadakan lomba, ceramah, dan acara kerohanian lainnya.

3. Upaya

Upaya yang dimaksudkan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mewujudkan program atau kegiatan yang telah di paparkan di atas untuk mencapai tujuan terwujudnya -Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur|| secara signifikan $\alpha < 0,05$.

a. Upaya Strategi Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur (Y)

Strategi pertama, -Home Visit|| Strategi ini bertujuan untuk mengetahui apa hambatan atau kendala yang di alami oleh siswa. Strategi ini dapat di dukung dengan mengadakan upaya guru mengunjungi siswa ke rumah, adanya kunjungan rumah ini sangat bermanfaat bagi siswa. Untuk membina hubungan kerjasama antara sekolah, siswa, dan orang tua siswa, penting untuk memahami sepenuhnya masalah siswa dan merancang solusi yang tepat dan bijaksana. Untuk masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kunjungan rumah, seperti kondisi dan sumber belajar siswa di rumah tidak ada akses internet, masalah kuota mahal, kurangnya gadget, hubungan siswa dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, sikap dan praktik dari siswa selama di sekolah. Dedikasi keluarga untuk membina tumbuh kembang anaknya di rumah.

Strategi Kedua, -Learning Facility|| Strategi ini bertujuan untuk memudahkan atau melancarkan setiap kegiatan di sekolah . Strategi ini dapat di dukung dengan mengadakan upaya seperti melengkapi buku-buku di perpustakaan, ruang belajar, ruang kesenian, lapangan olahraga dan peralatan olah raga, ruang

ibadah, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dengan adanya fasilitas yang sudah tersedia siswa merasa senang dan semangat dalam belajar. begitu juga dengan guru dapat menggunakan fasilitas tersebut bisa membuat guru lebih muda menyampaikan materi atau pun memberikan praktek kepada siswa agar tercapainya prestasi yang baik.

b. Upaya Strategi Memiliki Tujuan Dalam Belajar (v⁵)

Strategi pertama, -Smart Generationll Strategi ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Strategi ini dapat di dukung dengan mengadakan upaya sebagai berikut:

1) Pembentukan Karakter

Pertama, -Memiliki sikap jujurll dengan memiliki sikap jujur dapat dipercaya dalam segala situasi adalah sesuatu yang dapat dicapai dengan bersikap jujur. Di mana pun di dunia dapat memperoleh manfaat dari perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. seperti tidak berbohong kepada kedua orang tua dan tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian.

Kedua, -Menerapkan kedisiplinanll dengan menerapkan kedisiplinan siswa dapat bertindak secara disiplin dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan berkat ini. Satu hal sederhana yang bisa dilakukan adalah mengikuti pedoman berpakaian yang pantas di sekolah, selalu hadir ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di sekolah.

2) Kelompok Belajar

Pilih beberapa siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang, dengan lebih sedikit anggota diharapkan lebih memperhatikan saat berbicara. Hal ini penting agar semua peserta dapat mempersiapkan materi yang akan dibahas. Memutuskan kapan, di mana, dan apa yang akan dibahas serta apa yang perlu dipersiapkan untuk tujuan pembelajaran bersama. Tentukan apa yang akan didiskusikan kelompok setelah bergiliran berkumpul dan siapa penulis yang akan merekam hasil diskusi.

Ciptakan lingkungan belajar yang tenang namun serius. Bersama-sama, buat atau selesaikan masalah sambil menjaga diskusi tetap pada topik dengan menetapkan batasan. Beri setiap orang kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya, kemudian secara kolektif meninjau dan memutuskan solusi terbaik setelah berdiskusi dan menyelesaikan setiap masalah dari awal hingga akhir pertemuan. Guru harus berkonsultasi sebelum pindah ke masalah lain jika masalah tidak dapat diselesaikan atau tidak ada konsensus di antara kelompok. Penulis mencatat selama diskusi dan membagikannya kepada anggota kelompok agar mereka dapat terus belajar di rumah.

Strategi kedua -Connect With God|| Strategi ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Strategi ini dapat di dukung dengan mengadakan upaya sebagai berikut:

Mengadakan retreat dengan mempersiapkan diri siswa maupun guru terlebih dahulu kemudian mencari tempat atau lokasi yang mungkin bisa membuat siswa dan guru nyaman seperti di puncak atau di pantai. Guru bisa memilih beberapa orang dari anggota osis untuk di percayakan menghandle seluruh kegiatan yang akan dilakukan, adapun kegiatan yang di adakan seperti lomba antar kelas seperti cara

cepat membaca Alkitab, hafal ayat, dan menjawab kuis. Kelas berapa yang mendapat poin lebih banyak diberikan hadiah atau bingkisan agar siswa senang dan bangga dengan hasil usaha mereka.

Mengadakan seminar dengan berbagai pengkhotbah atau pembicara tentang berbagai topik untuk membantu siswa belajar dari kesalahan mereka dan berpaling dari pengejaran duniawi, menjadi dewasa, berkembang, dan menjadi panutan bagi orang lain, membimbing mereka untuk tumbuh lebih dekat kepada Tuhan. agar gereja tidak kehilangan generasi yang dapat mewariskan imannya kepada generasi mendatang karena perjuangan anak-anak yang semakin kompleks dalam dunia teologi seperti sekarang ini dan tantangan yang sangat besar dari lingkungan yang membawa anak-anak untuk memiliki Asosiasi bebas.

Menemukan solusi bersama akan menyelamatkan generasi mendatang dan memastikan bahwa gereja memiliki anak-anak yang benar-benar penting bagi Tuhan dan anak-anak yang dapat mengatasi rintangan dengan iman yang kuat dan menunjukkan karakter mereka di masa depan. yang dapat membawa berkat bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Saran

Dari kesimpulan dan Implikasi yang muncul dari penelitian tersebut diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, guru perlu melakukan kunjungan ke rumah siswa yang mungkin selama ini mengalami kendala dalam hal belajar, apa yang mungkin mereka butuhkan bisa membantu mereka mewujudkan apa yang mereka impikan, sebagai fasilitator tidak hanya bertugas untuk mentransferkan ilmu kepada siswa, tetapi guru juga harus

menjadi teman bagi siswa sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti ataupun memberi sanggahan atas setiap materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Kedua, sekolah perlu memaksimalkan fasilitas di sekolah guna untuk memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, sekolah harus memfasilitasi siswa dengan baik agar adanya motivasi belajar. Siswa dan guru juga diharapkan untuk menggunakan fasilitas yang sudah di persiapkan secara maksimal.

Ketiga, Sekolah perlu mengadakan kegiatan – kegiatan rohani seperti retreat, seminar untuk membentuk karakter dan meningkatkan iman siswa, memperlengkapi siswa dengan firman Tuhan agar bisa merubah kebiasaan – kebiasaan buruk sehingga siswa menjadi tekun dan bertanggung jawab di dalam belajar dan selalu mengandalkan Tuhan di dalam setiap kegiatan yang di lakukannya.

